

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Septy Indra Santoso, Yustiana Djaelani, dan Destryanti (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital* terhadap pertumbuhan (EG), nilai pasar (PER), produktivitas (ATO) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor industri barang konsumsi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sebanyak 36 data selama 3 tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana dalam pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan (EG), nilai pasar (PER) dan produktivitas (ATO), tetapi *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen produktivitas yang diproyeksikan dengan rasio aktivitas *Total Asset Turn Over (TATO)*.
2. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel *Value Added Capital Coefficient (VACA)*, *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)* dan *Structural Capital Coefficient (STVA)* untuk mengitung kinerja *intellectual capital*.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu pada penelitian sebelumnya sampel yang disunakan adalah perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor industri barang konsumsiperiode 2013-2016, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan konvensional dalam negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

## 2. **Siti Nurhayati (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode

*Purposive Sampling*. Penelitian ini memiliki 72 amatan dari 18 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan Regresi Data Panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) yang di proksikan dengan *Value Added Capital Coeffisient* (VACA) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) dan *Assets Turnover* (ATO). *Value Added Human Capital Coefficient* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) dan *Structural Capital Coeffisient* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Assets Turnover* (ATO). Sedangkan VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan kinerja keuangan *Assets Turnover* (ATO) dan *Structural Capital Coeffisient* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA). Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan saati ini sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel.
2. Penelitian terdahulu dan saati ini sama-sama menggunakan variabel *Value Added Capital Coeffisient* (VACA), *Value Added Human Capital Coefficient* (VAHU) dan *Structural Capital Coeffisient* (STVA) untuk menghitung kinerja *intellectual capital*.
3. Penelitian terdahulu dan saati ini sama-sama menggunakan variabel dependen produktivitas yang diproyeksikan dengan dengan rasio aktivitas *Asset Turn Over* (ATO).

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Metode analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi sederhana.
2. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan konvensional dalam negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kinerja keuangan dan kinerja perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan produktivitas sebagai variabel dependen.

**3. Tridya Fitrisah Jafar, Abdul Hamid Habbe, dan Mediaty (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas dan mengamati peran *Employee Stock Option Plan* (ESOP) pada hubungan *intellectual capital* dan produktivitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* sebagai variabel independen, produktivitas sebagai variabel dependen dan *Employee Stock Option plan* sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 28

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dengan jumlah 140 pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Dari ketiga komponen *intellectual capital* hanya *Value Added Capital Coeffisient (VACA)*, *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)* yang memiliki efek positif terhadap produktivitas. Sedangkan *Structural Capital Coeffisient (STVA)* dinilai tidak berpengaruh pada produktivitas perusahaan. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa ESOP tidak memperkuat hubungan antara modal intelektual dan produktivitas perusahaan. Hasil penelitian mendukung teori *free-rider* ekonomi yang menyatakan bahwa lemahnya hubungan antara penghargaan dengan upaya individu untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan saati ini sama-sama menggunakan variabel dependen produktivitas.
2. Penelitian terdahulu dan saati ini sama-sama menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Metode pemilihan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Sama-sama menggunakan variabel *Value Added Capital Coeffisient (VACA)*, *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)* dan *Structural Capital Coeffisient (STVA)* untuk mengitung kinerja *intellectuan capital*.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan *Employee Stock Option Plan* (ESOP) sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

#### 4. Marfuah dan Maricha Ulfa (2014)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan perbankan di Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital* dan variabel dependennya yaitu profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai 2011. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dipilih dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 hingga 2011. Sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 84 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, tetapi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Pengujian setiap komponen modal intelektual menggunakan modal membuktikan bahwa efek positif pada profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan. Modal manusia memiliki efek positif pada profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh pada

produktivitas dan pertumbuhan perusahaan, sementara modal struktural tidak memiliki efek yang baik pada profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. Ini memberikan indikasi bahwa aset fisik perusahaan perbankan merupakan aset utama yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital*.
2. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan data.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan menggunakan variabel profitabilitas dan nilai pertumbuhan perusahaan.

**5. Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah (2014)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari *intellectual capital* terhadap perubahan produktivitas pada perusahaan asuransi umum di Malaysia. Sampel dan populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan asuransi umum berlisensi yang terdaftar di situs Bank Sentral Malaysia periode

2008-2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti memperkirakan perubahan produktivitas perusahaan asuransi umum Malaysia menggunakan DEA dan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Tahap kedua melibatkan penggunaan regresi OLS dan Tobit untuk menguji hubungan antara *intellectualcapital* dan perubahan produktivitas.

Hasil dari penelitian ini yaitu hasil dari MPI menunjukkan bahwa hampir semua sampel perusahaan asuransi umum mengalami kenaikan produktivitas. Berdasarkan analisis regresi, kedua hasil regresi OLS dan Tobit menunjukkan bahwa *intellectualcapital*, yaitu VAIC<sup>TM</sup> dan komponen masing-masing (VAHU, VACA dan STVA) secara positif dan signifikan terkait dengan perubahan produktivitas. Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen produktivitas.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan DEA dan MPI untuk mengukur produktivitas perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Aset Turn Over* (ATO).
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Bank Sentral Malaysia periode 2008-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan perbankan konvensional dalam negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

#### 6. Fu-Chiang Chen, Zjohn Liu dan Qian Long Kweh (2014)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari *intellectual capital* terhadap perubahan produktivitas pada perusahaan asuransi umum di Malaysia. Sampel dan populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan asuransi umum berlisensi yang terdaftar di situs Bank Sentral Malaysia periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti memperkirakan perubahan produktivitas perusahaan asuransi umum Malaysia menggunakan DEA dan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Tahap kedua melibatkan penggunaan regresi OLS dan Tobit untuk menguji hubungan antara *intellectualcapital* dan perubahan produktivitas.

Hasil dari penelitian ini yaitu hasil dari MPI menunjukkan bahwa hampir semua sampel perusahaan asuransi umum mengalami kenaikan produktivitas. Berdasarkan analisis regresi, kedua hasil regresi OLS dan Tobit menunjukkan bahwa *intellectualcapital*, yaitu VAIC™ dan komponen masing-masing (VAHU, VACA dan STVA) secara positif dan signifikan terkait dengan perubahan produktivitas. Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen produktivitas.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu :

1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan DEA dan MPI untuk mengukur produktivitas perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Aset Turn Over* (ATO).

Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Bank Sentral Malaysia periode 2008-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan perbankan konvensional dalam negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

#### **7. Ivan Giovani Hermanus dan Luky Ptricia W. (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual pada Profitabilitas perusahaan, produktivitas dan kinerja penilaian pasar dalam perusahaan perbankan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ROA (profitabilitas), ATO (produktivitas), MB (kinerja penilaian pasar). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar pada BEI periode 2009-2011. Sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 31 perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di BEI periode 2009-2011 dengan menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Employed (VACA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar. Human Capital (VAHU) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan produktivitas. Sementara itu, Structural Capital (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menilai kinerja Modal Intelektual perusahaan berdasarkan Best

Performance Index (BPI). Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu :

1. Menggunakan variabel independen *intellectual capital*.
2. Variabel yang digunakan untuk mengitung kinerja *intellectual capital* yaitu *Value Added Capital Coeffisient (VACA)*, *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)* dan *Structural Capital Coeffisient (STVA)*.
3. Variabel dependen yaitu Produktivitas dengan menggunakan *AssetTurnOver* sebagai rasio aktivitas.
4. Sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan sektor perbankan.
5. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan *purposivesampling*.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu :

1. Peiode tahun yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan priode pelaporan keuangan pada 2009-2011 namun penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode tahun pelaporan yaitu 2012-2017.
2. Dalam penelitian terdahulu mengukur kinerja *intellectual capital* dengan *Best Performance Index (BPI)*.
3. Metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda.

Berikut ini disajikan tabel matriks penelitian terdahulu pada tabel 2.1 yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN		
			VACA	VAHU	STVA
1	Septy Indra Santoso, <i>et al</i> (2017)	Produktivitas	B	TB	TB
2	Siti Nurhayati (2017)		B	TB	B
3	Tridya Fitrisah Jafar, <i>et al</i> (2016)		B	B	TB
4	Marfuah & Maricha Ulfa (2014)		B	TB	TB
5	M. Fardin & Erna H (2014)		TB	B	TB
6	Chen, <i>et al</i> (2014)		B	B	B
7	Ivan G. H & Luky P. (2013)		B	TB	B

Sumber : Artikel

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Coefficient*

VAHU : *Value Added Human Capital Coefficient*

STVA : *Structural Capital Coefficient*

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berperngaruh

## 1.2 Landasan Teori

Berikut ini merupakan teori-teori yang mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

### 1.2.1 *Human Capital Theory*

*Human Capital* secara bahasa terdiri atas dua kata dasar yaitu *Human* yang artinya manusia dan *Capital* yang artinya modal. *Capital* (kapital) dapat diartikan sebagai suatu faktor produksi yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu produk atau jasa. Teknologi dalam *human capital* manusia juga dapat diartikan sebagai modal perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam segala aktifitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan transaksi (Nurkholis, 2016). Secara personal meminjamkan dirinya kepada perusahaan dengan kemampuan, komitmen,

pengetahuan dan pengalaman pribadi yang dimiliki. Tidak hanya dilihat secara individual melainkan juga dapat dilihat sebagai tim kerja yang memiliki hubungan antar personal baik di dalam maupun diluar perusahaan (Stewart 1997 dalam Sukoco & Prameswari 2017). Menurut *A Dictionary of Sociology* (2018) modal manusia adalah persediaan pengetahuan, kebiasaan, atribut sosial dan kepribadian, termasuk kreativitas, yang diwujudkan dalam kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Teori modal manusia sangat terkait dengan studi manajemen sumber daya manusia seperti yang ditemukan dalam praktek administrasi bisnis dan ekonomi makro.

*Human Capital Theory* ada berbagai cara untuk dijadikan sebagai suatu keunggulan, contohnya menciptakan suatu produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, struktur organisasi, dan yang terpenting adalah sumber daya manusia. Pada hakekatnya pengembangan pada sumber daya manusia merupakan bentuk dari investasi. Kegiatan dalam pengembangan sumber daya manusia ditujukan tidak lain untuk memperbaiki dan meningkatkan kapasitas produktif manusia melalui upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kerja (Marfuah & Ulfa, 2014). Dengan meningkatnya kapasitas produktif manusia, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif yang sulit untuk direplikasi oleh perusahaan pesaing dan menjadikan faktor tradisional seperti proses produksi, proteksi pasar, akses terhadap sumber keuangan dan skala ekonomi dapat dijadikan faktor pendukung untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan.

Teori *Human Capital* sudah dijadikan sebagai alat ekonomi utama dan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, yang merupakan suatu pengaturan

kerangka kebijakan pemerintah negara bagian barat sejak awal 1960-an. Hal ini dikatakan sebagai penentu utama peningkatan kinerja ekonomi. Strategi utama dalam penentuan kinerja ekonomi yaitu dengan menggunakan modal intelektual individu dan berbagai perkembangan ekonomi seperti perubahan ekonomi, penelitian, inovasi, produktivitas, pendidikan, dan daya saing (Peters, 2018). (Schultz, 1961 dalam Nurkholis, 2016) menyatakan *human capital* merupakan salah satu faktor peningkat produktivitas ekonomi pada suatu negara. *Human capital* dapat di ukur yaitu melalui dua cara, pertama manusia dapat digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya yang berarti semakin banyak jumlah manusia yang digunakan sebagai tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat produktivitasnya. Kedua untuk mendapatkan atau meningkatkan *human capital* juga dapat dilakukan dengan melakukan investasi yang berupa pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia yang bertujuan untuk mrningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktivitas juga akan meningkat, dalam cara kedua ini tidak lagi mementingkan kuantitas tenaga kerja.

### **1.2.2 *Intellectual Capital***

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan untuk mampu bersaing dalam dunia bisnis. Menurut (Ulum, 2013) *intellectual capital* merupakan suatu nilai yang tersimpan yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan dan merupakan komponen yang mampumeningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Berdasarkan dari *Resource Based Theory* suatu perusahaan dikatakan memiliki keunggulan

kompetitif yang diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan apabila perusahaan mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik (Barney, 1991 dalam Faza & Hidayah, 2014).

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Gunawan, 2013 dalam Riadi, 2017). Perusahaan mengakui *intellectual capital* sebagai aset dikarenakan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain mengingat *intellectual capital* tidak mudah untuk direplikasi. Berdasarkan para ahli *intellectual capital* memiliki definisi yang berbeda-beda, menurut (Stewart, 1997 dalam Sukoco & Prameswari 2017), *intellectual capital* (modal intelektual) adalah suatu pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual dan suatu pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Ulum, 2013).

*Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yang sering digunakan untuk dalam beberapa penelitian, yaitu :

1. *Human Capital* (HC)

Kemampuan untuk menciptakan inovasi dari suatu kreativitas yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan dari pengalaman sebelumnya. Kemampuan memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan kinerja personal yang dapat menciptakan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Bontis 2001 dalam Hermawan 2013). *Human capital* merupakan komponen terpenting dalam *intellectual capital* karena *human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human*

*capital* juga merupakan cerminan kemampuan kolektif perusahaan untuk mendapatkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam suatu perusahaan dan akan meningkat jika dalam suatu perusahaan mampu mengolah pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Karakteristik dasar yang dapat diukur dalam human capital ini adalah training programs, credential, experience, competence, *recruitment*, *mentoring*, *learning programs*, *individual potential and personality*. Efisiensi human capital diukur dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) juga menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Value Added Human Capital* (VAHU) yang berjuan untuk mengindikasikan kemampuan *humancapital* membuat nilai pada perusahaan (Kartika & Hatane, 2013)

## 2. *Structural Capital* (SC/ST)

Segala sesuatu yang akan ditinggalkan di kantor setelah kegiatan operasional selesai dilakukan seperti *databasesystem*, penggunaan umum teknologi informasi, kemampuan pembelajaran perusahaan, prosedur, proses manajemen (CIMA 2005 dalam Hermawan 2013). *Structural capital* merupakan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Efisiensi nilai tambah structural capital dapat diukur menggunakan Value Added Structural Capital (STVA). *Structural Capital* (SC) berasal dari *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC) (Kartika & Hatane, 2013). *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai dengan mengukur SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam proses penciptaan nilai yang memiliki arti semakin besar kontribusi *Human Capital* (HC) dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam suatu proses.

### 3. *Relational Capital* (RC)

Seluruh sumber daya yang memiliki hubungan dengan pihak eksternal termasuk pelanggan, *supplier*, dan *partner*. Termasuk juga dalam cara untuk mempertahankan dan meningkatkan loyalitas pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan (Hermawan, 2013) selain itu RC dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. RC merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan gambaran penciptaan nilai secara nyata. SC berasal dari VA dikurangi HC. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum 2008 dalam Kartika & Hatane 2013).

Value Added Capital Employee (VACA) merupakan indikator bahwa *Value Added* (VA) diciptakan oleh satu unit modal fisik. VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa satu unit dari *Capital Employee* (CE) mampu menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain.

### 1.2.3 *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*

Merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menyajikan suatu informasi mengenai keefisienan penciptaan nilai dari aset berwujud maupun yang tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan, metode ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1999. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Metode *Value Added Intellectual Capital* juga merupakan suatu instrument untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *Capital Employee* (CE) dalam menciptakan nilai. *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan *revenue* sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban, kecuali beban karyawan (Pulic 1999 dalam Marfuah & Ulfa 2014).

### 1.2.4 Produktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Produktivitas adalah kemampuan menghasilkan sumber daya yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Dalam produktivitas dilakukan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurut Sawarjono & Kadir, 2003 dalam Santoso, Djaelani, & Destryanti (2017).

Produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan meningkat ketika perusahaan mampu memotivasi karyawannya melalui budaya pengembangan perusahaan yang berasal dari hasil *intellectual capital* dan dikatakan sebagai nilai tambah (*value added*). Nilai tambah ini merupakan keunggulan kompetitif perusahaan untuk mampu bersaing di era globalisasi yang dihasilkan dari *intellectual capital*.

Dalam beberapa penelitian, rasio aktivitas yang digunakan dalam pengukuran produktivitas merupakan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu dengan membagi total pendapatan perusahaan dengan total aset. Produktivitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan suatu ekonomi. Para ahli ekonom mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan, karena produktivitas penting untuk meningkatkan profit yang lebih tinggi (Jafar, Habbe, & Mediaty, 2016).

#### **1.2.5 Pengaruh *Value Added Capital Employee* Terhadap Produktivitas**

*Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Capital Asset* dalam perusahaan dapat berasal dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud dalam suatu perusahaan dalam berupa bangunan dan mesin dan aset yang tak berwujud dalam perusahaan adalah Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). *Value Added Capital Employee* merupakan suatu nilai tambah yang dihasilkan dari sumber daya manusia yang berupa motivasi, inovasi, pengalaman dan pengetahuan

yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan perusahaan dan menghasilkan nilai ekonomi.

Pemanfaatan pada sumber daya manusia dalam suatu perusahaan sesuai dengan *human capital theory* yang menyatakan bahwa modal manusia adalah persediaan pengetahuan, kebiasaan, atribut sosial dan kepribadian, termasuk kreativitas, yang diwujudkan dalam kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi, sehingga semakin tinggi *Value Added Capital Employee* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula produktivitas pada perusahaan. Penjelasan mengenai hubungan antara *Value Added Capital Employee* dengan produktivitas didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Chen, Liu, & Kweh (2014), Nurhayati (2017), Marfuah & Ulfa (2014), Hermanus & Patricia (2013), Jafar, Habbe, & Mediaty (2016) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employee* berpengaruh terhadap produktivitas.

#### **1.2.6 Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Produktivitas**

*Value Added Human Capital* (VAHU) yang bertujuan untuk mengindikasikan kemampuan *humancapital* menciptakan nilai pada perusahaan (Kartika & Hatane, 2013). Kemampuan untuk menciptakan nilai perusahaan berasal dari inovasi dan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan dari pengalaman sebelumnya. Kemampuan memotivasi diri sendiri berguna untuk meningkatkan kinerja personal yang dalam menciptakan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Bontis, 2001 dalam Hermawan, 2013). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added*

dengan *human capital* mengindikasikan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

*Humancapital* merupakan komponen terpenting dalam *intellectualcapital* karena *humancapital* merupakan pengetahuan yang berguna dan keterampilan dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* sebagai komponen terpenting dalam *ntellectual capital* sesuai dengan *human resource theory* yang dalam proses penciptaan suatu nilai dibutuhkan inovasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga *Value Adeed Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Penjelasan mengenai hubungan antara *Value Added Human Capital* dengan produktivitas didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Chen, Liu, & Kweh (2014) dan Jafar, Habbe, & Mediaty (2016) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap produktivitas.

#### **1.2.7 Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Produktivitas**

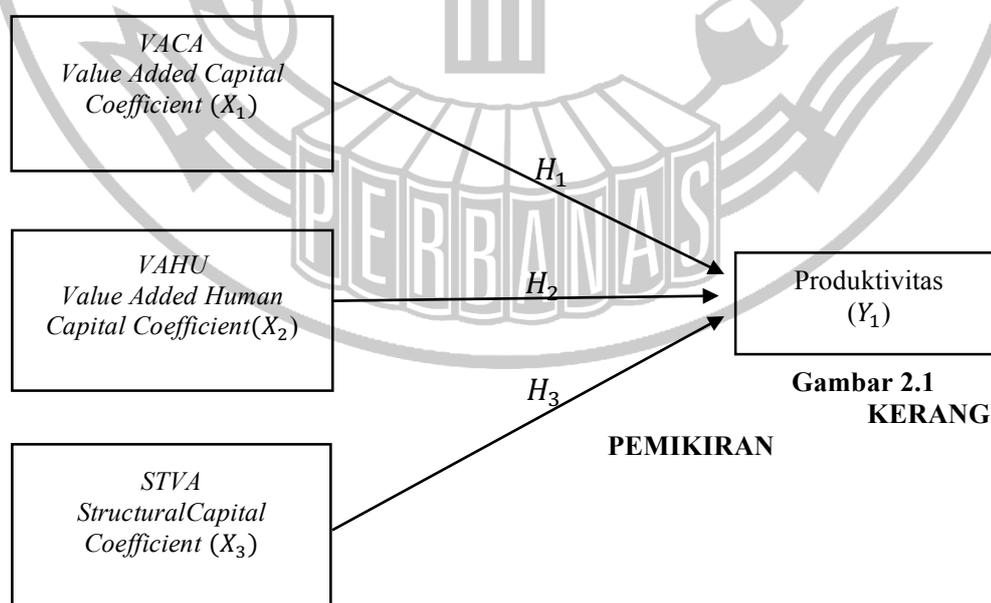
*Structural capital* merupakan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Tersedianya modal struktural yang memadai dalam suatu perusahaan mampu mendukung peningkatan kinerja intelektual dengan

mengaplikasikan kemampuan intelektual sumber daya pada modal strukturan yang dimiliki oleh perusahaan.

*Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran *structural capital* (SC) dalam suatu penciptaan nilai. Penciptaan nilai dengan *Structural Capital Value Added* dibutuhkan untuk menciptakan nilai bagi suatu perusahaan sehingga STVA berhubungan dengan produktivitas. Penjelasan mengenai hubungan antara *Value Added Human Capital* dengan produktivitas didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Chen, Liu, & Kweh (2014), Hermanus & Patricia (2013) dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap produktivitas.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hasil penjelasan hubungan antar variabel yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap Produktivitas dengan gambar sebagai berikut :



#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang didapatkan yaitu

:

$H_1$  : *Value Added Capital Coefficient (VACA)* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan.

$H_2$  : *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan.

$H_3$  : *Structural Capital Coefficient (STVA)* berpengaruh terhadap produktivitas perbankan.

